



PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SEPAKBOLA

Putra Budi Kurniawan [✉], Harry Pramono, Fakhruddin

Prodi Pendidikan Olahraga, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 28 Maret 2016
Disetujui 18 April 2016
Dipublikasikan 20 Juni 2016

Keywords:
Kooperatif; motivasi belajar; hasil belajar sepakbola.

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui : 1) pengaruh antara metode pembelajaran kooperatif *teams-games-tournaments* dan *group investigation* terhadap hasil belajar materi teknik dasar permainan sepakbola. 2) pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar materi teknik dasar permainan sepakbola. 3) interaksi antara metode pembelajaran kooperatif dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar materi teknik dasar permainan sepakbola. Penelitian eksperimen dengan desain faktorial 2x2. Teknik analisis data menggunakan ANAVA. Hasil penelitian: 1) terdapat perbedaan pengaruh antara metode pembelajaran Kooperatif TGT dan GI terhadap hasil belajar permainan sepakbola, 2) terdapat perbedaan pengaruh antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah terhadap hasil belajar permainan sepakbola, 3) terdapat interaksi antara metode pembelajaran kooperatif dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar permainan sepakbola. Simpulan : 1) Ada perbedaan pengaruh antara metode pembelajaran kooperatif *teams-games-tournaments* dan kooperatif *group investigation* terhadap hasil belajar permainan sepakbola. Hasil pembelajaran yang menggunakan metode kooperatif TGT lebih baik daripada menggunakan metode pembelajaran kooperatif GI. 2) Ada perbedaan pengaruh antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dan rendah terhadap hasil belajar permainan sepakbola. 3) Ada interaksi antara metode pembelajaran kooperatif dan motivasi siswa terhadap hasil belajar teknik dasar pada permainan sepakbola.

Abstract

The purpose of research to determine: 1) the influence of cooperative learning teams-games-tournaments and group investigation on the results of study materials basic techniques of football games. 2) the effect of learning motivation for learning outcomes matter basic techniques of football games. 3) the interaction between cooperative learning and student motivation for learning outcomes matter basic techniques of football games. Experimental research with a 2x2 factorial design. Data were analyzed using ANOVA. Results of the study 1) there is a difference in effect between teaching methods Cooperative TGT and GI on the results of learning the game of football, 2) there is a difference in effect between students who have learning motivation high and low on the results of learning the game of football, 3) there is no interaction among methods of cooperative learning and student motivation for learning outcomes on the game of football. Conclusions: 1) There is a difference between the effects of cooperative learning teams-games-tournaments and cooperative group investigation on learning outcomes of the game of football. The results of cooperative learning using TGT is better than using GI. 2) There is a difference in effect between students who have high motivation and low on results learned of football games. 3) There is an interaction between cooperative learning methods and student motivation for learning outcomes of the game of football.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: putrabudikurniawan@gmail.com

PENDAHULUAN

Pangrazi (2004:6) menyatakan bahwa penjasorkes adalah tahapan dari program pendidikan umum yang memberikan kontribusi pada keseluruhan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, terutama melalui pengalaman gerakan. Hal ini merupakan sebuah program pembelajaran yang memberikan perhatian pada semua domain pembelajaran yaitu: psikomotor, kognitif, dan afektif.

Penjasorkes sebagai bagian dari pendidikan formal mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam perkembangan individu melalui aktivitas fisik. Gerak bagi manusia sebagai aktivitas jasmani merupakan salah satu kebutuhan hidup yang sangat penting, yaitu sebagai dasar bagi manusia untuk belajar, baik belajar mengenal alam sekitar dalam usaha memperoleh berbagai pengalaman berupa pengetahuan dan keterampilan, maupun nilai dan sikap, serta untuk belajar mengenal dirinya sendiri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial sebagai usaha menyesuaikan dan mengatasi perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan. Keberhasilan pembelajaran penjasorkes ini ditentukan oleh hasil belajar yang dicapai oleh siswa yang meliputi hasil belajar dan keefektifan belajar. Hasil belajar merupakan produk berbagai faktor, baik faktor dalam maupun faktor luar.

Efisiensi dan efektivitas pembelajaran sepakbola juga terkait dengan masalah konsep diri, motivasi, sikap, minat, dan aktivitas belajar siswa. Berprestasi adalah idaman setiap individu, baik itu prestasi dalam bidang pekerjaan, pendidikan, sosial, seni, politik, budaya dan lain-lain. Pencapaian prestasi membutuhkan suatu proses panjang dan membutuhkan motivasi yang biasanya didefinisikan sebagai proses yang menstimulasi perilaku atau menggerakkan kita untuk bertindak.

Salah satu materi pelajaran yang diajarkan dalam pendidikan jasmani yaitu permainan bola besar dengan materi sepakbola. Untuk menguasai

keterampilan bermain sepakbola dapat ditingkatkan dengan penguasaan teknik dasar bermain sepakbola. Penguasaan teknik dasar sepakbola akan menunjang penampilan bermain sepakbola dengan baik. Teknik dasar sepakbola yang diajarkan di sekolah yaitu *passing-control*, *dribbling*, dan *shooting*. Kemampuan siswa menguasai teknik dasar tersebut dapat mendukung penampilan dalam bermain sepakbola, baik secara individu maupun tim. Melihat betapa pentingnya penguasaan teknik tersebut, maka bagi setiap pemain pemula (siswa) harus diajarkan teknik-teknik dasar sepakbola secara baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran sepakbola di SMA Kesatrian 2 Semarang, dari 159 siswa yang mengikuti pembelajaran materi sepakbola, siswa yang tuntas sebanyak 55 siswa, sedangkan yang remidi/belum tuntas sebanyak 104. Banyaknya siswa yang belum tuntas atau dibawah KKM dikarenakan siswa belum bisa melakukan teknik dasar sepakbola dengan baik dan benar. Kurangnya pemahaman tentang langkah-langkah teknik dasar permainan sepakbola yang benar menyebabkan banyak siswa melakukan *control*, *dribbling*, dan *shooting* kurang maksimal.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, diperlukan kreativitas guru dalam memilih metode mengajar dan media belajar siswa untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam belajar adalah menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok yaitu metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa yang memberi kebebasan pada siswa mengembangkan kreatifitas dengan melalui pembentukan kelompok-kelompok kecil. Djahiri dalam Isjoni (2009:26) pembelajaran kooperatif sebagai pembelajaran kelompok kooperatif yang menuntut diterapkannya pendekatan belajar yang siswa sentris, humanistik, dan demokratis yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan lingkungan belajarnya.

Terdapat beberapa tipe pembelajaran kooperatif, diantaranya yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Teams-Games-Tournaments (TGT)*, *Group Investigation (GI)*, *Rotating Trio Exchange*, *Group Resume*. *Teams-Games-Tournaments (TGT)* adalah jenis pembelajaran kooperatif dimana siswa setelah belajar dalam kelompok diadakan turnamen akademik. Dalam turnamen tersebut, siswa akan berkompetisi sebagai wakil-wakil dari kelompok mereka dengan anggota dari kelompok lain yang berkemampuan sama. Nilai yang diperoleh dari turnamen akan menjadi nilai dari masing-masing kelompok. Metode ini sangat efisien digunakan untuk meningkatkan hasil belajar permainan sepakbola karena anak akan antusias dengan model pembelajaran yang bersifat *games* atau turnamen. Keberhasilan individu dalam kelompok merupakan tanggung jawab dari semua anggota dalam kelompok. Slavin (2005:166), langkah-langkah model pembelajaran TGT ada lima tahap, yaitu: tahap presentasi di kelas, tim, *game*, turnamen, dan rekognisi tim.

Group Investigation merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Berdasarkan penjelasan tentang keunggulan TGT dan GI diatas, peneliti tertarik untuk memilih metode pembelajaran ini sebagai variabel bebas dalam penelitian. Slavin (2005: 218) menyatakan dalam *Group Investigation*, para murid bekerja melalui enam tahap yaitu

mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok, merencanakan tugas yang akan dipelajari, melaksanakan investigasi, menyiapkan laporan akhir, mempresentasikan laporan akhir, evaluasi.

Uno (2015:27) motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Penelitian Susanti (2014) juga menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil keterampilan sepakbola. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menggunakan motivasi belajar sebagai variabel atribut dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Permainan Sepakbola Kelas X di SMA Kesatrian 2 Semarang".

METODE PENELITIAN

Merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan faktorial 2×2 . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Kesatrian 2 Semarang. Sampel diperoleh dengan mengkombinasikan teknik *simple random sampling* dan teknik *purposive sampling*.

Teknik *simple random sampling* yang akan dilakukan dalam penelitian ini dipergunakan untuk memilih secara acak kelas yang akan menjadi sampel. Jadi, ketujuh kelas yang ada, peneliti memilih dua kelas secara acak dengan jumlah populasi keseluruhan menjadi 72. Setelah itu, teknik *purposive sampling* dilakukan pada dua kelas yang telah dipilih secara acak tersebut. Arikunto (2002:127-128) menjelaskan bahwa pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dilakukan jika pengambilan sampel tersebut mempunyai tujuan tertentu.

Adapun tujuan tertentu dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah untuk mendapatkan kelompok siswa dengan tingkat motivasi tinggi

dan rendah. Kelompok siswa dengan tingkat motivasi sedang tidak diikuti dalam sampel. Hal itu dilakukan untuk membuat kesenjangan yang jauh antara batasan tingkat motivasi tinggi pada level yang paling bawah dan tingkat motivasi rendah pada level yang paling atas. Selanjutnya, tingkat motivasi tersebut dapat diketahui dengan memberikan tes motivasi. Dalam menentukan sampel disini dari 72 siswa akan didapatkan 48 sampel dengan rincian 24 siswa yang memiliki motivasi tinggi dan 24 siswa yang memiliki motivasi rendah yang akan digunakan sebagai sampel penelitian. Setelah sampel terpilih, kemudian sampel diberi tes hasil belajar berupa kognitif, afektif, dan psikomotor untuk mendapatkan data hasil *pretest* siswa.

Sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B, masing-masing kelompok berjumlah 24 orang yang terdiri dari 12 siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan 12 siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Kelompok A dan B melakukan *pretest* hasil belajar teknik dasar sepakbola, kemudian diberikan perlakuan (*treatment*) kepada masing-masing kelompok.

Sampel pada kelompok A diberikan metode pembelajaran *teams-games-tournaments* dan kelompok B diberikan metode pembelajaran *group investigation*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*) dengan rincian yaitu: (1) variabel bebas, terdiri dari variabel bebas manipulatif dan variabel bebas atributif. Variabel manipulatif yaitu metode pembelajaran kooperatif *TGT dan GI*. Variabel bebas atributif (yang dikendalikan) dalam penelitian ini yaitu siswa dengan tingkat motivasi tinggi dan rendah; (2) variabel terikat (*dependent*), yaitu keterampilan teknik dasar pada materi permainan sepakbola.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah menggunakan observasi dan kuesioner. Instrumen yang digunakan yaitu RPP mengajar metode TGT dan GI, Instrumen skala psikologis motivasi belajar, dan instrumen

keterampilan teknik dasar sepakbola. Reliabilitas untuk instrumen motivasi belajar sebesar 0,98 berdasarkan hasil uji reliabilitas, sedangkan untuk reliabilitas instrumen teknik dasar sepakbola sebesar 0,98.

Uji normalitas menggunakan *kolmogorov smirnov* dan uji homogenitas menggunakan *levene statistic* pada taraf signifikansi 0,05. Sampel berdistribusi normal dan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari α ($\text{Sig} > 0,05$). Analisis data menggunakan teknik analisis varian (ANAVA) dua jalur *SPSS 16.0* pada taraf signifikansi 0,05. Hipotesis alternatif penelitian diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari α ($\text{Sig} < 0,05$), sedangkan apabila nilai signifikansi lebih besar dari α ($\text{Sig} > 0,05$) hipotesis alternatif penelitian ditolak (Candiasa, 2010 : 90). Data yang dianalisis dengan *anova* adalah selisih antara data *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelompok perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara metode pembelajaran kooperatif dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar teknik dasar sepakbola.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Pre-Test dan Post-Test Hasil Belajar Control, Dribbling, dan Shooting

Metode Pembelajaran	Motivasi	Sumber Variasi	Hasil Belajar Sepakbola
Kooperatif <i>Teams-Games-Tournaments</i>	Tinggi	Pre-Test	71.20
		Post-Test	89.63
		Perubahan	18.43
	Rendah	Pre-Test	59.78
		Post-Test	79.18
		Perubahan	19.40
Kooperatif <i>Group Investigation</i>	Tinggi	Pre-Test	71.67
		Post-Test	90.76
		Perubahan	19.09
	Rendah	Pre-Test	62.86
		Post-Test	75.83
		Perubahan	12.98

Tabel 1 memperlihatkan bahwa dari siswa dengan motivasi tinggi yang diberi pembelajaran *control*, *dribbling*, dan *shooting* menggunakan metode kooperatif *teams-games-tournaments* mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 18,43% dari rata-rata 71,20 meningkat menjadi 89,63, sedangkan siswa dengan motivasi rendah yang diberi pembelajaran *control*, *dribbling*, dan *shooting* menggunakan metode *teams-games-tournaments* mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 19,40% dari rata-rata 59,78 meningkat

menjadi 79,18. Siswa dengan motivasi tinggi yang diberi pembelajaran *control*, *dribbling*, dan *shooting* menggunakan metode kooperatif *group investigation* mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 19,09% dari rata-rata 71,67 meningkat menjadi 90,76, sedangkan siswa dengan motivasi rendah yang diberi pembelajaran *control*, *dribbling*, dan *shooting* menggunakan metode kooperatif *group investigation* mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 12,98% dari rata-rata 62,86 meningkat menjadi 75,83.

Tabel 2. Anava Dua Jalur dengan Bantuan SPSS 16.0.

Source	Mean Square	F	Sig
Metode Pembelajaran	99.389	5.790	0.020
Motivasi Belajar	79.285	4.619	0.037
Metode Pembelajaran* Motivasi Belajar	150.627	8.775	0.05

Tabel 2 menunjukkan hasil penelitian sebagai berikut: 1) Terdapat perbedaan pengaruh antara metode pembelajaran kooperatif *TGT* (A1) dan metode kooperatif *GI* (A2) terhadap hasil belajar teknik dasar permainan sepakbola; 2) Terdapat perbedaan pengaruh antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dan rendah terhadap hasil belajar teknik dasar permainan sepakbola; 3) Terdapat interaksi antara metode pembelajaran

kooperatif (A) dan motivasi siswa (B) terhadap hasil belajar teknik dasar permainan sepakbola.

Perbedaan Pengaruh Antara Metode Pembelajaran Kooperatif *TGT* (A1) dan Metode Kooperatif *GI* (A2) terhadap hasil belajar teknik dasar permainan sepakbola.

Tabel 3. Estimated *Marginal Mean* Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar

Metode_pembelajaran	95% Confidence Interval		
	Mean	Lower Bound	Upper Bound
Teams_Games_Tournaments	18.911	17.207	20.616
Group_Investigation	16.033	14.329	17.738

Tabel 3 menunjukkan bahwa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif *teams-games-tournaments* dan *group investigation*, terlihat bahwa terdapat perbedaan pengaruh hasil pembelajaran siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pembelajaran yang menggunakan metode kooperatif *TGT* lebih baik daripada yang menggunakan metode kooperatif *GI*. Hal ini terjadi karena masing-masing metode memiliki ciri-ciri dan pelaksanaan yang berbeda. Menurut Isjoni (2009:83) metode kooperatif *TGT* memiliki ciri dan pelaksanaan yaitu guru menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan suku kata atau ras yang berbeda. Guru menyajikan materi, dan siswa bekerja dalam kelompok mereka masing-masing. Dalam kerja kelompok guru memberikan LKS kepada setiap kelompok. Tugas yang diberikan dikerjakan bersama-sama dengan anggota kelompoknya. Apabila ada dari anggota kelompok yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan, maka anggota kelompok yang lain bertanggung jawab untuk memberikan jawaban atau menjelaskannya, sebelum mengajukan pertanyaan tersebut kepada guru.

Untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai pelajaran, maka seluruh siswa akan diberikan permainan akademik. Dalam permainan akademik siswa akan dibagi dalam meja-meja turnamen terdiri dari 5 sampai 6 orang yang merupakan wakil dari kelompok masing-masing. Siswa dikelompokkan dalam satu meja turnamen secara homogen dari segi kemampuan akademik, artinya dalam satu

meja turnamen kemampuan setiap peserta diusahakan agar setara.

Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif *TGT* lebih sistematis dan terorganisir karena materi dan langkah-langkah pembelajaran telah disiapkan oleh guru sebelumnya. Adanya turnamen pembelajaran membuat siswa termotivasi untuk menjadi kelompok yang terbaik sehingga terjadi persaingan belajar yang positif yang menyebabkan siswa mencoba untuk menguasai materi yang telah diberikan oleh guru.

Pembelajaran yang menggunakan metode kooperatif *GI* memberikan hasil yang kurang baik. Hal ini terjadi karena adanya ciri dan pelaksanaan pembelajaran. Isjoni (2009:87) menyebutkan ciri dan pelaksanaan pembelajaran pada metode kooperatif *GI* adalah model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi. Pada model ini siswa memilih sub topik yang ingin mereka pelajari dan topik yang biasanya telah ditentukan guru. Selanjutnya siswa dan guru merencanakan tujuan, langkah-langkah belajar, berdasarkan sub topik dan materi yang dipilih. Kemudian siswa belajar dengan berbagai sumber belajar baik di dalam atau pun di luar sekolah, setelah proses pelaksanaan belajar selesai mereka menganalisis, menyimpulkan, dan membuat kesimpulan untuk mempresentasikan hasil belajar mereka di depan kelas.

Pembelajaran yang kompleks diperlukan kemampuan menganalisis, menyimpulkan dan membuat kesimpulan untuk presentasi akhir menyebabkan siswa kesulitan untuk melakukan

pembelajaran ini. Ketika dalam kelompok, tugas kelompok dikerjakan oleh hanya beberapa anggota kelompok yang menguasai materi, jadi ada siswa yang dominan dalam pembelajaran tersebut. Keberanian siswa dalam melakukan presentasi hasil investigasi masih rendah, karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran seperti ini. Diperlukan kesiapan berfikir siswa yang tinggi untuk melaksanakan pembelajaran model ini. Sehingga dapat diketahui hasil pembelajaran yang dipengaruhi oleh perbedaan ciri dan pelaksanaan pembelajaran dari kedua metode pembelajaran penjasorkes tersebut. Dengan metode pembelajaran yang berbeda dapat memberi pengaruh berbeda terhadap hasil pembelajaran.

Perbedaan Pengaruh Antara Siswa yang Memiliki Motivasi Tinggi dan Rendah Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Permainan Sepakbola.

Tabel 4. *Estimated Marginal Mean* Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Motivasi_Belajar	95% Confidence Interval		
	Mean	Lower Bound	Upper Bound
Tinggi	18.75	17.053	20.462
Rendah	16.18	14.483	17.891

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan hasil belajar antara kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi dan rendah. Hasil yang diperoleh pada kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih baik daripada kelompok siswa yang memiliki motivasi rendah, karena pada kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi memiliki keinginan dan dorongan yang kuat untuk menyelesaikan pembelajaran dengan baik sehingga mempunyai tujuan belajar yang jelas dengan mencapai hasil belajar yang maksimal dibandingkan kelompok siswa yang memiliki motivasi rendah.

Dalam pembelajaran penjasorkes terutama materi permainan sepakbola, motivasi mempunyai peran penting dalam keberhasilan tujuan belajar siswa. Uno (2015:27) beberapa peran penting motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain dalam (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan (d) menentukan ketekunan belajar.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan dapat menentukan hal-hal apa di lingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar, anak akan tertarik untuk belajar sesuatu yang dalam hal ini belajar teknik dasar permainan sepakbola, berusaha mempelajari materi tersebut dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang baik, sedangkan anak yang memiliki motivasi belajar rendah akan sulit untuk memahami materi yang diberikan karena tidak mempunyai semangat dan dorongan yang lebih dalam belajar.

Interaksi Antara Metode Pembelajaran Kooperatif dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Permainan Sepakbola.

Tabel 5. *Estimated Marginal Mean* Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Metode_pembelajaran	Motivasi_Belajar	95% Confidence Interval		
		Mean	Lower Bound	Upper Bound
Teams_Games_Tournaments	Tinggi	18.42	16.015	20.835
	Rendah	19.39	16.987	21.808
Group_Investigation	Tinggi	19.09	16.680	21.500
	Rendah	12.97	10.566	15.387

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari masing-masing variabel penelitian dapat memberikan perbedaan pengaruh terhadap hasil pembelajaran teknik dasar permainan sepakbola, atau dengan kata lain bahwa hipotesis penelitian yang diajukan teruji kebenarannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar permainan sepakbola tidak hanya dengan menggunakan metode pembelajaran saja, akan tetapi juga ditentukan oleh motivasi belajar siswa. Walaupun guru telah menggunakan metode mengajar dengan baik tanpa didukung oleh motivasi belajar siswa yang baik atau tinggi, maka hal ini akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan dari materi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak dapat diserap dengan sempurna oleh siswa. Ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil pembelajaran teknik dasar permainan sepakbola, guru harus bisa memilih metode pembelajaran yang sesuai dan juga mempertimbangkan motivasi belajar siswa.

Jika seorang siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang baik maka hal tersebut akan memberikan kontribusi yaitu dorongan dalam mengikuti dan menyelesaikan pembelajaran dengan baik dan mempunyai tujuan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Siswa akan bersungguh-sungguh dan tekun dengan materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan pembahasan tersebut, terdapat interaksi antara tingkat motivasi belajar siswa dengan metode pembelajaran kooperatif yang digunakan terhadap teknik dasar pada permainan sepakbola. Terjadinya interaksi antara metode pembelajaran kooperatif dengan tingkat motivasi

belajar siswa sebagaimana dijelaskan di atas dapat digambarkan melalui perbandingan rata-rata skor kemampuan teknik dasar permainan sepakbola antara kelompok siswa dengan kategori tinggi dan rendah dengan perlakuan yang sama dengan metode berbeda.

Hasil dari pembelajaran untuk teknik dasar pada permainan sepakbola dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajar siswa. Agar proses yang dilakukan mencapai hasil yang maksimal maka perlu diterapkan metode pembelajaran yang tepat. Dengan demikian motivasi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam melakukan teknik dasar pada permainan sepakbola. Seperti yang diketahui sebelumnya, metode akan dipengaruhi oleh beberapa komponen untuk pencapaian tujuan yang efektif dan maksimal. Hal ini akan berkaitan dengan efektifitas teknik dasar pada permainan sepakbola yang dimiliki oleh siswa.

SIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah: 1) Ada perbedaan pengaruh antara metode pembelajaran kooperatif *teams-games-tournaments* (TGT) dan metode pembelajaran kooperatif *group investigation* (GI) terhadap hasil belajar teknik dasar pada permainan sepakbola. Hasil pembelajaran yang menggunakan metode kooperatif TGT lebih baik daripada menggunakan metode pembelajaran kooperatif GI, 2) Ada perbedaan pengaruh antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar teknik dasar pada

permainan sepakbola. Hasil pembelajaran siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih baik daripada siswa yang memiliki motivasi rendah, 3) Ada interaksi antara metode pembelajaran kooperatif dan motivasi siswa terhadap hasil belajar teknik dasar pada permainan sepakbola.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Candiasa, I M. 2010. *Statistik Univariat dan Bivariat Disertasi Aplikasi SPSS*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pangrazi, Robert P. 2004. *Dynamic Education for Elementry School Children*. San Fransisco: Benjamin Cummings.
- Susanti, Novi. (2014) yang berjudul. *Hubungan Minat dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Keterampilan Sepakbola*. Lampung: UNLAM.
- Uno, Hamzah B. 2015. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.